

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang bertujuan untuk mengetahui gambaran ringkas tentang situasi dan kondisi di lokasi. Maka disini peneliti akan menjelaskan gambaran umum tentang MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda karanganyar ini terletak di desa karanganyar Kecamatan Karanganyar kabupaten Demak. Letaknya di area pedesaan dan dekat pertanian. Madrasah tersebut sudah terakreditasi A terakhir pada tahun 2017 dan berdiri pada tahun 1978. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MTs tersebut dilakukan di pagi hari sampai siang hari, yaitu pukul 07.00-13.00 WIB. Dengan luas bangunan 1448 m².

Sesuai yang diamati oleh peneliti, disitu terdapat 3 kelas. Masing-masing kelas terdiri dari lima sampai enam rombel kelas. Kelas tujuh lima rombel, kelas delapan lima rombel, dan kelas sembilan enam rombel. Yang jumlah totalnya yaitu 518 siswa dan 36 guru, staff dan karyawannya. Terdapat satu ruang guru, satu kantor, tiga ruang lab yaitu lab komputer, lab bahasa inggris dan lab ipa, satu ruang perpustakaan, satu koperasi dan empat kantin madrasah.¹

Dalam proses pembelajaran tatap muka yang tadinya berdurasi 40 menit setiap materi pembelajarannya, selama daring hanya 25 menit setiap materinya. Sesuai yang peneliti amati dalam hal tersebut semua guru sudahlah melakukan tugasnya masing-masing. Sehingga pembelajaran daring bisa terlaksana. Sarana prasarana juga sudah memadai, setiap kelas diberikan fasilitas berupa proyektor, sehingga ketika pembelajaran tatap muka guru bisa dengan mudah melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan proyektor tersebut sehingga pembelajaran semakin menarik. Sehingga siswa dan guru bisa sambil belajar teknologi.

Tentunya menurut peneliti titik lokasi dan kesiapan madrasah sudah sangat mendukung. Dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai sehingga bisa dikatakan MTs Mazro'atul Huda sudah baik. dan mampu melaksanakan pembelajaran daring

¹ Data Bersumber dari Dokumen Tata Usaha MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 29 April 2021.

sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Yaitu menggunakan aplikasi-aplikasi yang dipilih yang memudahkan siswa dan guru ketika menyampaikan materi.²

1. Tinjauan Historis Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Pada tahun 1930 para tokoh masyarakat desa Karanganyar kecamatan Karanganyar kabupaten Demak yang tergabung dalam perkumpulan/jam'iyah Nahdlotul Ulama' mengadakan pertemuan yang membahas tentang intruksi Ma'arif NU. Untuk mengembangkan pendidikan islam ala ahlussunnah wal-jama'ah memakai sistem tulis menulis (Madrasah/Sekolahan). Hal ini memakan waktu berbulan-bulan. Dan pada akhirnya semua peserta pertemuan dapat sepakat mendirikan Madrasah, sekalipun masih banyak tantangan-tantangan dari sebagian masyarakat luar terutama dari fihak Pamong Praja (Asisten Wedana Karanganyar, nDoro Bei Raden Soeprajitno).

Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda berdirisejak tahun 1931 M. Madrasah Mazro'atul Huda didirikan oleh pengurus NU Tingkat Majelis Wakil Cabang Karanganyar, sebagai Rois Syuriyyah Kyai Haji Hasyim dan mbah Kyai Masruchin selaku Ketua Tanfidziyah.³

Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar jatuh bangun pada saat penjajahan Belanda, Jepang dan masamasa perjuangan Kemerdekaan sampai pada zaman Partai Komunis Indonesia (PKI).Sampai keadaan berganti pada awal Orde Baru di Indonesia Madrasah tetap eksis walau dalam keadaan yang menyedihkan sampai-sampai gedung madrasah tanpa dinding.Madrasah Mazro'atul Huda bermula menempati rumah ibu janda bernama mbah Masijah atau biasa dipanggil mbah Hajjah Renteg. Dan sampai sekarang tanah pemberian wakaf ditempati gedung berlantai dua, yang berada di jalan Karanganyar – Godong 100 m.⁴

Pada awal pendirian madrasah, lembaganya berstatus sebagai “pengurus” kemudian pada tahun 1989 beralih status 1

² Eko Pramono, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

³ Dokumen Tata Usaha MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, tanggal 29 April 2021.

⁴ Dokumen Tata Usaha MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, tanggal 29 April 2021.

Data Bersumber dari Dokumen Tata Usaha MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 17 April 2018. 34 menjadi Yayasan dengan No. Akta 18 / Yay / 1989 / PN / DMK tertanggal 23 September 1989 sampai sekarang.

Sepanjang perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar mendapat ijin dan piagam pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah yaitu :

- a. Status Terdaftar melalui Piagam No. LK / 3.C / 311 / Pem.MTs. / 1981.
- b. Status Diakui melalui Piagam No. B / WK / 5.C / Pgm / Ts / 22 / 1993
- c. Status Disamakan melalui Piagam No. A / Wk / MTs. / 010 / 2001
- d. Status Terakreditasi A melalui No. KW.11.4 / 4 / PP.03.2 / 624.21.28 / 2006.

Sedangkan yang menjabat Kepala Madrasah dari waktu ke-waktu adalah:

- a. Bapak K.H. Munawir Irsyad mulai tahun 1978
- b. Bapak K.H. Daenuri mulai tahun 1979
- c. Bapak Anshori, BA mulai tahun 1985
- d. Bapak Drs. Ahmad Najib mulai tahun 1992
- e. Bapak Ahmad Rodhi, S.Pd.I. mulai tahun 2001 sampai 2011
- f. Bapak Drs. A. Qalik mulai tahun 2012 sampai tahun 2016
- g. Bapak Abu Bakar S.Pd.I pada tahun 2017-2020.⁵

Waktu awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda ini bertempat di rumah Mbah Hajjah Masidjah / Mbah Hajjah Renteng Karanganyar Kauman Kanal, seorang janda yang terbilang mampu dan tak punya anak, menyerahkan

Dari Departemen Agama Republik Indonesia. musababnya madrasah Mazro'atul Huda Karanganyar berubah namanya menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI) mungkin perubahan nama itu disesuaikan dengan Sekolah Umum yang dahulu Voll School / Vervollg school menjadi Sekolah Rakyat (SR).

Jumlah murid makin menurun, penanggung jawab Madrasah mulai pudar, dari Ma'arif NU sudah tidak membina

⁵ Dokumen Tata Usaha MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 29 April 2021.

lagi. Namun para pengasuh / guru masih tetap aktif setiap hari pelajaran tetap ada gurunya, yaitu;

- a. Muzajin
- b. Boechori
- c. Nasoecha

Sistem dan metode pelajaran masih tetap seperti semula. Seakan-akan Madrasah berdiri sendiri. Akan tetapi saling bau-membau kepada Madrasah Wonorenggo dan Madrasah Wonoketingal.

Selang beberapa bulan Pemerintah penjajah Jepang (Bala Tentara Dai Nippon) membuat sesuatu merupakan Majelis Ulama yang bernama Gi Ing. Di Daerah tingkat II/ Ken Tjo/diketaui oleh kyai Haji Oemar Abdoerrochman. Di tingkat Kecamatan/Son Tjo (Karanganyar) diketuai oleh Kya'I Haji Ma'som dengan beberapa anggota yang terdiri dari para Kyai dan para Guru Ngaji/Madrasah. Oleh beliau-beliau itulah memanfaatkan Gi Ing nya guna membina Madrasah kembali.

Pada kira-kira tahun 1943 Pemerintah penjajah Jepang (Bala Tentara Dai Nippon) mewajibkan para pemuda dalam jajahannya untuk milisi/sukarelawan guna memenangkan perang dunia ke II melawan sekutu. (Amerika, Inggris, Perancis dkk). Waktu itulah para pemuda pada umumnya merasa ketakutan, dan untuk menghindari wajib milisi para pemuda secara terburu-buru nikah/kawin muda dan/atau tidak berani menampakkan diri. Padahal guru-guru Madrasah Karanganyar berstatus jejak. Oleh sebab itulah Madrasah Karanganyar sedikit demi sedikit mulai surut.⁶

Bersamaan dengan tahun itu pula, para Gi Ing dari tingkat pusat sampai daerah yang sudah barang tentu personalnya terdiri dari para ulama', para cendekiawan muslim dan tokoh-tokoh muslim lainnya sepakat mendirikan suatu kelompok muslim yang terorganisir dengan nama MIAI (Majlis Islam A'la Indonesia) yang terdiri dari/dari unsur/ perkumpulan:

- a. Nahdlotul Ulama'
- b. Muhammadiyah
- c. Parti (Persatuan Tarbiyah Islam)
- d. Persis

⁶ Dokumen Tata Usaha MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 29 April 2021.

- e. SI (Syarikat Islam)
- f. Jam'iyatul Washliyah
- g. Al Irsyad dan lain-lain.

MIAI bergerak dibidang pendidikan, Dakwah Islamiyah, Sosial yang secara lahiriyah lokal kepada pemerintah Penjajah Jepang. Namun secara Ilegal (bergerak dibawah tanah) bertujuan mengusir segala bentuk penjajahan termasuk penjajahan Jepang. Madrasah-madrasah waktu itu mulai dibina oleh MIAI. Setelah berakhirnya penjajahan Jepang dan telah diproklamirkannya Kemerdekaan RI pada tahun 1945. Maka pada umumnya Madrasah-madrasah mengalami kemunduran bahkan banyak yang ditutup disebabkan; Seluruh rakyat Indonesia rupanya mempunyai satu tujuan berjuang bersamasama berperang melawan penjajahan kembali oleh Belanda.

Madrasah Karanganyar waktu itu ditutup secara total. Rakyat desa Karanganyar dan desa-desa lainnya sepanjang jalan raya Kudus – Demak banyak yang pergi mengungsi kelain desa yang berjahun dengan jalan raya Kudus – Demak terutama pada sekitar pada tahun 1947 garis lini/ status quo di Gajah yang setiap harinya rakyat dibuat kacau/bingung oleh tembak-tembakan senapan mesin dari udara.

Pada sekitar tahun 1946 para Ulama', Cendekiawan Muslim dan para tokoh muslim yang tergabung di Organisasi MIAI secara aklamasi merubah nama MIAI dirubah menjadi MASJUMI (Majlis Syuro Muslimin Indonesia) bergerak dibidang politik islam dipimpin oleh KH. Wachid Hasjim. Bagi cabang Demak dipimpin oleh Kyai Haji Oemar Abdoerrochman, bagi anak cabang Karanganyar dipimpin oleh Kyai Achmad Malik. Sedang majlis syuro dipimpin oleh Kyai Masroechin.⁷

Oleh karena gedung/ rumah madrasah Karanganyar kosong, maka gedung/ rumah madrasah tersebut ditempati TNI Angkatan Darat bagi yang persenjataan berat dari Batalion Ronggo Lawe Divisi Brawijaya Jawa Timur yang waktu itu Karanganyar sebagai sektor terdepan menghadapi musuh Belanda dari Demak.

⁷ Dokumen Tata Usaha MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 29 April 2021.

Bagi Masumi cabang Demak yang berkedudukan di Wonorengo bersama anak cabang Karanganyar yang kedudukan di Wonorengo pula memanfaatkan para santri, para murid-murid madrasah yang karena keadaan tidak bersekolah untuk dilatih rohani dan jasmaninya di Organisasi gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) bertempat di rumah Hj. Masijah/ Rentek yang dahulu pernah ditempati Madrasah yang selanjutnya dikirim kegaris depan menghadapi musuh Belanda didalam kesatuan Laskar Hizbullah yang dipimpin oleh Kyai Zoehri Oesman selaku komandan Batalion.

Setelah pindahnya Batalion Ronggolawe dari Karanganyar, gedung/ rumah madrasah Karanganyar dipinjam oleh SR yang dikepalai oleh kepala sekolah bernama Moh. Ali Budi Utomo berhubung SR tidak mempunyai gedung, sedang gedung SR telah rusak.

Gedung/rumah madrasah kalau pagi hari ditempati SR, sedang sore hari ditempati madrasah. Madrasah dapat pinjam pakai bangko dari SR. Antara SR dan SRI/Madrasah ada saling pengertian yang dapat membawa kemaslahatan di kedua belah pihak. Bagi SRI / Madrasah ada keuntungan tambahan murid dari SR. Pagi hari di SR, sore hari di SRI/Madrasah, sehingga SRI/Madrasah mempunyai murid sekitar 50 anak dan mulai waktu itulah SRI/Madrasah menerima murid perempuan.⁸

Akibat KMB (Konferensi Meja Bundar) Apa yang dikatakan penyerahan kedaulatan dari Belanda melalui RIS (Republik Indonesia Serikat) kemudian menjadi RI (Republik Indonesia) pada Desember 1949 rupanya politik dalam negeri Indonesia mulai memanas terutama pada waktu itu presiden Soekarno menjanjikan akan diadakan pemilu. Partai-partai politik berlomba-lomba mencari masa. Jumlah partai politik pada waktu itu banyak sekali, akan tetapi dapat digolongkan menjadi 3 golongan :

- a. Golongan berazas islam, MASJUMI
- b. Golongan berazas nasional yaitu : PNI
- c. Golongan berazas Komunis yaitu : PKI.⁹

⁸ Dokumen Tata Usaha MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 29 April 2021.

⁹ Data Bersumber dari Dokumen Tata Usaha MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 29 April 2021.

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar terletak di Jl. Navigasi No.17 Desa Karanganyar, Kec. Karanganyar, Kab. Demak. Secara geografis dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Sebelah timur madrasah berbatasan dengan Sungai dan Pasar Karanganyar
- b. Sebelah utara madrasah berbatasan dengan Masjid Al-Madinah Karanganyar
- c. Sebelah barat madrasah berbatasan dengan SDN Karanganyar 1
- d. Sebelah selatan madrasah berbatasan dengan rumah penduduk warga Karanganyar.¹⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Adapun visi, misi dan tujuan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar adalah sebagai berikut :

a. Visi

Mewujudkan Lembaga Pendidikan Pendidikan Keagamaan yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai islami yang beraqidah Islam Ahlussunah Wal Jama'ah.

b. Misi

- 1) Mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Bimbingan agar siswa bisa berkembang secara maksimal sesuai kemampuan.
- 2) Mengembangkan situasi kompetitif positif di lingkungan madrasah baik antara siswa maupun tenaga edukatif.
- 3) Mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang islami, berilmu dan berakhlaqul karimah.
- 4) Menyusun perencanaan yang matang secara periodik maupun insidental guna mencapai visi dan tujuan madrasah
- 5) Menerapkan manajemen berbasis Madrasah.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan guru, pegawai dan karyawan.

¹⁰ Data Bersumber dari Dokumen Tata Usaha MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 29 April 2021.

c. Tujuan

Menyelenggarakan pendidikan yang islami agar terbentuk Muslim yang berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah sesuai ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunah Wal Jama'ah.¹¹

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Organisasi sangat berperan penting demi suksesnya penyelenggaraan program kegiatan di Madrasah, sehingga tidak bisa terbentur antara pengerjaan suatu program dengan program yang lainnya. Kedudukan atau tugas seseorang harus disesuaikan dengan kemampuan serta pengalaman yang dimilikinya.

Struktur organisasi Madrasah merupakan suatu kesatuan atau ikatan yang mempertemukan antara program kegiatan dalam penyelenggaraan pembelajaran, pencapaian tujuan dan merupakan alat pendidikan.

Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak bisa dilihat di tabel 4.1.¹² disitu digambarkan struktur organisasi madrasah mulai dari kepala yayasan, kepala madrasah, TU, waka, pembina, wali kelas dan dewan guru. Tentunya beberapa guru yang telah dipilih harus melaksanakan tugasnya masing-masing.

Seperti yang sesuai peneliti amati, seperti kepala madrasah tentu sudah melaksanakan tugasnya tentang pembelajaran daring. Kepala madrasah menghimbau kepada seluruh guru dan siswa untuk melaksanakan yang semula tatap muka mejadi jarak jauh atau pembelajaran daring(online). Dikarenakan sedang adanya wabah penyakit yang melanda di Indonesia ini, maka keputusan madrasah tentu memberlakukan pembelajaran secara jarak jauh.

Kemudian sebagai tugas TU secara keseluruhan, ikut andil dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Seperti, membantu guru-guru yang kurang bisa menggunakan aplikasi yang dipilih, mengontrol akses internet, mendata siswa-siswi yang tidak mempunyai HP dll.

¹¹ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 29 April 2021.

¹² Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 29 April 2021.

Wali kelas bertugas sebagai pembina dari kelas masing-masing yang memegang seluruh siswanya. Yang kemudian mengarahkan kepada aturan yang telah diberikan oleh kepala madrasah yang nantinya disampaikan kepada anak didiknya masing-masing. Sedangkan guru adalah yang memberikan seluruh materi yang diajarkan kepada anak. Sehingga anak tetap bisa mendapatkan materi pembelajaran walaupun sedang di rumah masing-masing.

Tugas dari guru adalah memberikan materi-materi kepada siswa-siswanya sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Setiap guru biasa melaksanakan pembelajaran daring tersebut melalui grup Whatsapp dan disampaikan materinya tersebut kepada anak sesuai jam pelajarannya yang telah ditentukan. Diantaranya yang sering digunakan oleh guru adalah aplikasi WhatssApp, Youtube dan Google Classroom. yang di upload langsung oleh madrasah dan guru masing-masing. Gambar bisa dilihat di daftar gambar 4.1, 4.2, dan 4.3.¹³

Semua ini tentunya dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran tetap terlaksanakan seperti biasanya. Guru menyampaikan materi dan siswa menerima materi oleh guru sesuai jadwalnya pelajarannya masing-masing. Maka arahan-arahan dari pemerintah untuk tetap memanfaatkan gadgetnya masing-masing sudahlah diterapkan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

5. Data Siswa di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh dari pihak MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, bahwa jumlah keseluruhan siswa-siswi pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 518 siswa. Yang terdiri dari 3 kelas. Kelas VII ada 5 rombel, kelas VIII ada 5 rombel dan kelas IX ada 6 rombel. Data bisa dilihat di tabel 4.3.¹⁴

Siswa-siswi di MTs Mazro'atul Huda karanganyar Demak sejumlah 518 siswa. Dari kelas VII terdiri dari 5 rombel yaitu kelas A sejumlah 36 siswa, kelas B 34 siswa, kelas C 32 siswa, kelas D 34 siswa, kelas E 33 siswa. Dengan

¹³ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 22 November 2022.

¹⁴Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 29 April 2021.

jumlah keseluruhan kelas VII adalah 169 siswa. Siswa laki-laki sejumlah 89 dan siswi perempuan sejumlah 80.

Sedangkan siswa dari kelas VIII di Mts Mzro'atul Huda terdiri dari 5 rombel yaitu kelas A sejumlah 37 siswa, kelas B 32 siswa, kelas C 30 siswa, kelas D 30 siswa dan kelas E 32 siswa. Dengan jumlah keseluruhan 169 siswa. Siswa laki-laki sejumlah 66 siswa dan siswi perempuan sejumlah 95.

Kemudian untuk kelas IX terdiri dari 6 rombel yaitu kelas A sejumlah 36 siswa, kelas B 30 siswa, kelas C 30 siswa, kelas D 30 siswa, kelas E 31 siswa dan kelas F 31 siswa. Dengan jumlah keseluruhan 188 siswa. Siswa laki-laki sejumlah 85 dan siswi perempuan sejumlah 103.

Sesuai yang peneliti amati, untuk keseluruhan siswa kemarin selama pembelajaran daring berlangsung, siswa sudah diarahkan oleh masing-masing wali kelas dan sudah bergabung di grup kelas masing-masing. Sehingga nantinya info yang dari madrasah bisa diketahui lewat masing-masing grup. Sehingga siswa-sisi bisa dengan mudah mendapatkan info dan tidak ketinggalan info dari madrasah. Gambar bisa dilihat di daftar gambar 4.1.

Siswa-siswi di MTs Mazro'atul Huda karanganyar yang tidak memiliki hp hanya sekitar 10%. Dan diantaranya ada kurang lebih 30 siswa yang tinggal di lingkungan pesantren sehingga mereka diperbolehkan menggunakan hp sesuai jadwal sekolah saja dan selebihnya dikembalikan kepada pengurus pondok masing-masing.

Dari wawancara yang disampaikan secara keseluruhan, siswa laki-laki selalu enggan dan molor ketika sedang melaksanakan pembelajaran daring. Berbeda dengan siswi perempuan, mereka lebih giat dan terus mengikuti pembelajaran dengan baik. namun tetap masih banyak yang tetap mengikuti pembelajaran daring tersebut. Maka tugas guru adalah harus menyiapkan dan menyampaikan materi dengan sebagus dan sekreatif mungkin agar siswa tidak jenuh terus-menerus melaksanakan pembelajaran daring. Maka dari itu guru memilih untuk menggunakan channel youtube madrasah untuk menyampaikan materi yang nantinya siswa dikirim link dan

diarahkan untuk menyimak isi dari link youtube tersebut. Gambar bisa dilihat di daftar gambar 4.2.¹⁵

6. Jadwal Pelajaran MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Jadwal pelajaran tentunya dibuat dengan tujuan agar pembelajaran bisa terkondisikan sesuai materi yang ada. Seperti di MTs Mazro'atul Huda terdapat 28 materi pembelajaran yang dipelajari. Diantaranya pelajaran mulok dan lokal. Seperti Matematika, IPA, IPS, Adab, Tauhid, Tajwid dll. Tabel bisa dilihat di daftar tabel 4.4.¹⁶

Seperti halnya ketika pembelajaran daring, jadwal tetap sama seperti biasanya namun alokasi waktunya yang berbeda. Yang semula 40 menit, selama daring hanya 25 menit. Dan sejauh ini guru sudah mempersiapkan dengan baik materinya sesuai waktu yang telah ditetapkan. Mulai dari memberikan salam, menyapa, sampai dengan selalu membrikan motivas-motivasi kepada siswanya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait Implementasi Pembelajaran Berbasis Daring Bagi Siswa-Siswa MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Daring di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Pada penelitian kali ini, peneliti memperoleh berbagai data melalui beberapa teknik diantaranya yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dan wawancara sangatlah utama dalam pengumpulan data di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, terkait dengan Implementasi pembelajaran daring.

Beredarnya surat yang diedarkan oleh pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan luar ruangan disemua sektor, sementara ditunda demi mengurangi penyebaran coronavirus terutama pada bidang pendidikan. Kemendikbud pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19,

¹⁵ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 22 November 2022

¹⁶ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 22 November 2022

dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Tentunya di MTs Mazro'atul Huda juga melaksanakan pembelajaran yang sama, yaitu secara daring/ jarak jauh.

Akan tetapi setelah diberlakukannya New normal oleh pemerintah, di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar tahun pelajaran 2020/2021 yang peneliti teliti, dari pihak madrasah memberlakukan sistem pembelajaran dengan tatap muka dan daring. Yang sistem tatap muka dilakukan dengan dua *shift* (ganjil dan genap). Artinya setiap masuk sekolah, para siswa harus bergantian dengan waktu yang berbeda sesuai absen masing-masing. Absen ganjil masuk di pagi hari mulai jam 07.00-09.00 WIB, sedangkan absen genap mulai jam 10.30-11.30 WIB. Pembelajaran secara tatap muka ini hanya berlaku dua minggu sekali dalam satu bulan, selebihnya dilakukan dengan daring.¹⁷ Untuk mengurangi penyebaran virus, maka setiap siswa diwajibkan mengikuti peraturan madrasah, yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Hal ini tentunya sudah dimusyawarahkan dengan berbagai pihak, mulai dari pihak yayasan, guru dan orangtua siswa. Jika dari pihak orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka, maka madrasah membolehkan tetap mengikuti secara daring.

Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah, Bapak Abu Bakar, S.Pd.I yaitu:

“Pada awal tahun ajaran baru dimulai 2020/2021 kemarin, dari madrasah memberlakukan dua sistem pembelajaran, yaitu pembelajaran daring dan tatap muka. Alhamdulillah semuanya terhendel dengan baik. Kita menggunakan sistem ganjil genap. Semua pihak madrasah sudah mendiskusikan terkait hal ini, dan tentunya sudah memberitau semua wali murid. Jika masih dirasa ada beberapa wali murid yang tidak mengizinkan, maka diperbolehkan untuk tetap belajar di rumah. Dan untuk pembelajaran tatap muka sendiri, dari madrasah sudah menyuruh semua siswa dan guru untuk tetap mematuhi prokes. Sudah disiapkan tempat untuk cuci tangan, pengecekan suhu ketika di depan

¹⁷ Abu Bakar, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 3, transkrip

gerbang dan juga agar selalu memakai masker di dalam kelas.”¹⁸

Namun disini peneliti hanya akan membahas tentang pembelajaran daringnya saja. Karena yang menjadi titik fokus peneliti adalah pembelajaran daringnya. Seberapa efektif dan maksimalnya pembelajaran daring yang dilakukan di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar.

Proses pembelajaran yang sedari awal itu dilakukan secara langsung, semua di ubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Dimana surat edaran ini mempertimbangkan beberapa pelaksanaan yang harus dilakukan satuan pendidikan dalam pencegahan COVID-19 salah satunya yaitu dengan mengadakan pembelajaran secara daring. Dari pihak madrasah sudah mempersiapkan rancangan-rancangan yang akan ditempuh ketika akan diberlakukannya pembelajaran daring. Dewan guru dan yayasan tentunya mengambil langkah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dengan kesiapan yang maksimal.

Seperti yang telah disampaikan oleh salah satu narasumber, yaitu Bapak Moh Tarom, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum beliau mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan daring di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar ini dilaksanakan mulai awal Juli 2020. Tentunya madrasah sendiri sudah mempersiapkan semuanya dengan baik. Mulai dari pendataan siswa yang tidak memiliki hp, persiapan media pembelajaran, kesiapan guru dan karyawan, persiapan materi-materi yang akan disampaikan, sarana pra sarana dll. Semua sudah dikoordinasikan oleh semua pihak madrasah, sebelum diadakannya daring.”¹⁹

Dari pemaparan oleh Bapak Moh Tarom, S.Pd.I, dapat peneliti simpulkan bahwa madrasah sendiri sudah mendiskusikan hal tersebut sebelum pembelajaran daring dilaksanakan. Proses pembelajaran yang akan dilakukan tentunya belum pernah dilalui, maka harus ada kesiapan yang maksimal. Mulai dari pendataan siswa, media pembelajaran

¹⁸ Abu Bakar, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Moh Tarom, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

yang nantinya digunakan ketika pembelajaran daring berlangsung, kesiapan guru dan siswa, dan sarana prasarana yang nantinya akan digunakan oleh semua pihak madrasah.

Selain itu Bapak Abu Bakar, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah juga mengungkapkan bahwa:

“..Banyak sekali yang disiapkan oleh madrasah, seperti kesiapan dewan guru dan yayasan untuk mengambil langkah, mendata siswa yang tidak memiliki hp, ada juga fasilitas yang diberikan madrasah yaitu berupa Lab komputer untuk memudahkan siswa yang tidak memiliki hp. Semua itu dilakukan agar pembelajaran daring tetap terlaksana dengan maksimal.”²⁰

Adapun perencanaan pembelajaran daring yang telah disiapkan oleh madrasah meliputi:

a. Pengembangan SDM

1) Aspek Guru

Pihak madrasah tentunya sudah mendiskusikan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Tentunya banyak sekali yang harus dipersiapkan, salah satunya adalah peran guru itu sendiri sebagai peran utama berjalannya pembelajaran daring.

Dalam dunia pendidikan, peran guru sangatlah penting, apalagi guru sebagai fasilitator dituntut untuk memberikan pelayanan kepada siswanya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru sebagai pengajar juga bertugas merancang seluruh kegiatan pembelajaran, melaksanakan dan memberikan penilaian, sejauh mana pemahaman seluruh soiswanya. dan Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Di MTs Mazro’atul Huda, kepala madrasah meminta semua guru agar mempersiapkan tugas-tugasnya sebagai guru untuk berlangsungnya pembelajaran daring. Karena guru menjadi jembatan bagi para siswa untuk berkembang.

²⁰ Abu Bakar, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

Seperti yang dipaparkan oleh salah satu narasumber, yaitu Bapak Eko Pramono, S.Pd selaku waka kesiswaan:

*"...Guru sendiri harus mempersiapkan apa saja yang akan diberikan kepada siswa. Karena peran utama disini adalah guru itu sendiri. Dulu diawal diskusi akan dilaksanakan pembelajaran daring, kita merancang bagaimana materi yang kita sampaikan bisa diterima dengan mudah oleh siswa, tujuannya juga jelas dan hasil yang didapatkan juga harus jelas. mulai dari metode pembelajaran, materi yang nantinya akan disampaikan ke siswa, tujuan pembelajaran dan fasilitas atau media yang nantinya digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Itu semuanya sudah didiskusikan oleh madrasah dan semua guru. Karena pembelajaran daring inikan menggunakan hp, maka harus punya signal yang bagus. Sehingga hal ini juga harus dipersiapkan secara betul. Kemudian yang kedua adalah medianya, jaringan internetnya juga harus disiapkan, aplikasi yang nantinya akan digunakan, sehingga nantinya bisa terlaksana dengan maksimal."*²¹

Selain itu Bapak Abu Bakar, S.Pd.I juga menambahkan:

"...Saya sebagai kepala madrasah juga meminta setiap guru, khususnya wali kelas untuk mendata siapa saja anak didiknya yang tidak memiliki hp. Karena dengan ini kita bisa tau siapa saja yang tidak punya hp, dan nanti bisa kita berikan fasilitas madrasah dengan menggunakan Lab komputer. Tidak lama setelah didata ternyata ada 30 anak yang tidak memiliki hp. Jadi sekitar 10% dari seluruh siswa yang nantinya menggunakan Lab komputer madrasah. Dan juga setiap guru

²¹ Eko Pramono, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

harus membuat penilaian/ mengadakan evaluasi bagi setiap anak. Agar kita bisa tau sampai mana pemahaman anak tersebut. Kita mulai mempersiapkan tugas-tugas per bab, atau bisa dengan menyimpulkan materi tersebut atau apa saja yang mungkin bisa guru amati kepada siswanya masing-masing.”²²

Dapat peneliti simpulkan Guru sangatlah banyak berperan untuk memberikan bimbingan berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya pada siswa. Bimbingan itu bisa berupa akademis dan non akademis. Maka dari itu guru dituntut untuk selalu inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya saat pembelajaran daring seperti saat ini. Walaupun pembelajaran tidak seperti yang biasanya, tetapi guru tetap harus memberikan semangat dan motivasi-motivasi yang positif kepada siswa-siswinya. Agar tetap bisa mengikuti pembelajaran daring dengan maksimal.

2) Aspek Siswa

Objek utama dalam pembelajaran daring adalah siswa itu sendiri. Sejauh mana siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Seperti halnya yang harus dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri. Karena biasanya pembelajaran dilakukan tatap muka, kali ini berbeda, pembelajaran dilakukan secara online/daring.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII, Sesyah Zahra Aula Nisa yaitu:

”...Yang saya siapkan adalah Handphone, kuota, buku tulis, LKS atau buku paket, bolpoin, semangat dalam diri saya sendiri untuk bisa mengikuti pembelajarn daring ini dengan baik. Karena saya sendiri belum pernah merasakan pembelajaran di rumah. Biasanya di madrasah.

²² Abu Bakar, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

Maka saya harus menyiapkannya sendiri dari awal, karena ini pertama kalinya.”²³

Juga ditambahi oleh pemaparan Rida Fitria Aisyah yaitu sebagai berikut:

“...Saya sendiri juga bingung apa yang harus saya lakukan, ketika tau ada pembelajaran daring. Tapi di grup sudah disampaikan oleh wali kelas apa saja nanti yang harus dipersiapkan. Salah satunya hp, jika sudah memiliki hp maka mudah baginya untuk melaksanakan di rumah masing-masing. Tapi sebaliknya, jika tidak punya maka bisa datang ke madrasah. Kemudian kuota yang cukup. Karena disini pembelajaran dilakukan melalui hp, tentunya harus memiliki kuota yang banyak. Harus terus menyimak informasi-informasi yang diberikan oleh wali kelas dan informasi yang lain.”

“Biasanya saya belajar langsung di sekolah, bertemu dengan guru dan teman-teman. Materi bisa saya pahami langsung. Tapi berbeda untuk sekarang, kita dituntut setiap harinya menyimak materi lewat handphone terus menerus. Sampai kadang saya sendiri merasa bosan.”²⁴

Dapat disimpulkan, dari beberapa narasumber didapatkan, semuanya harus disiapkan. Tidak hanya guru sendiri, namun siswa juga harus mempersiapkan sendirinya, mulai dari Handphone, kuota, semangat belajar dll. Karena hanya dengan hal seperti ini pembelajaran akan tetap dilakukan. Siswa juga harus semaksimal mungkin mempersiapkan semuanya, karena tugas siswa adalah belajar dan dengan cara seperti ini maka pembelajaran akan bisa dengan mudah diterima oleh siswa. Walaupun ini belum pernah mereka alami sebelumnya.

²³ Sesa, Wawancara oleh penulis, 30 April, 2021, wawancara 5, transkrip.

²⁴ Rida, Wawancara oleh penulis, 30 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat perantara yang digunakan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran. Dengan menggunakan media tersebut, guru bisa dengan mudah menyampaikan materi yang diberi kepada siswa dengan mudah. Seperti dalam pembelajaran daring, guru harus sebisa mungkin pintar dalam memilih media yang nantinya digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru sebisa mungkin berkoordinasi juga dengan siswa, karena ketika memilih media yang digunakan, siswapun juga harus bisa menggunakannya. Guru dibebaskan memilih dan menggunakan media online yang akan digunakan, namun tetap harus mengacu kepada prinsip pemerintah, yaitu bisa saling berkomunikasi baik guru dan siswa. Materi pembelajaran pun bisa dengan mudah diterima oleh seluruh siswa.

Setiap pembelajaran tentunya harus ada pembuatan RPP oleh guru. Sama halnya di MTs Mazro'atul Huda, guru diwajibkan untuk membuat RPP disetiap bab. Karena RPP sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. seperti yang dipaparkan narasumber:

“Setiap guru diwajibkan tetap membuat RPP. Sekarang RPP nya menggunakan yang 1 lembar. Dari RPP tersebut, guru bisa memiliki rancangan pembelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada siswa. Mulai dari materi yang akan disampaikan, tujuannya, metode, media yang digunakan, evaluasinya dll.”²⁵

Sejauh yang diamati oleh peneliti. Semua guru sudah mempersiapkan RPP. Yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran daring. Karena dengan RPP tersebut guru bisa dengan mudah merancang pelaksanaan pembelajaran yang nantinya seperti apa dan disesuaikan dengan kondisi siswanya. Walaupun tidak seutuhnya terpaku dalam RPP, namun RPP tentu menjadi acuan bagaimana nantinya yang akan dilakukan ketika akan berjalannya pembelajaran daring.

²⁵ Abu Bakar, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

Aplikasi pembelajaran juga berperan sangat penting, karena sekarang ini pembelajaran dilakukan secara online, tidak bisa bertemu langsung, maka sebisa mungkin dari pihak madrasah, khususnya guru, harus bisa menggunakan aplikasi yang nantinya digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

Seperti yang disampaikan juga oleh Bapak Abu Bakar, S.Pd.I yaitu:

“Madrasah kita menggunakan beberapa aplikasi ketika pembelajaran daring, seperti WhatsApp, Youtube, Google Form, Google Classroom, Zoom, pembuatan ppt dll yang nantinya akan dishare ke siswa. Yang harus kita siapkan adalah kita harus bisa menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut. Jika dari guru tidak bisa menggunakannya, maka akan sedikit kesulitan ketika pembelajaran daring berlangsung. Contoh, dari pihak madrasah memfasilitasi semua guru untuk rekaman langsung di madrasah dan nantinya video tersebut akan diunggah di channel youtube madrasah. Namun ada juga beberapa guru yang tidak bisa menggunakan beberapa aplikasi tersebut. Maka dari pihak madrasah meringankan agar bisa membantu guru-guru yang tidak bisa. Agar semua yang kita harapkan, bisa berjalan dengan lancar. Dan sebelumnya juga sudah ada latihan untuk mengaplikasikan setiap aplikasi pembelajaran yang akan digunakan. Seperti cara-cara menggunakan Google form, zoom, google classroom dll.”²⁶

Dapat disimpulkan, sebagaimana yang peneliti amati banyak sekali Aplikasi yang digunakan ketika pembelajaran daring. Namun tentunya dari pihak madrasah mempersiapkan dahulu penggunaan aplikasi tersebut, guru diwajibkan untuk belajar terlebih dahulu. Agar nanti guru bisa dengan mudah mengaplikasikan ketika pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Namun juga masih ada kendala seperti guru yang tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut, namun pihak madrasah terus menerus

²⁶ Abu Bakar, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

memaksimalkan agar tetap berjalan dengan baik. Dengan cara membantu guru yang lain atau memberitau bagaimana cara menggunakan aplikasi tersebut. Kemudian guru yang tidak bisa, menulis cara-cara tersebut dan nanti bisa dipraktekkan terlebih dahulu sebelum digunakan.

c. Evaluasi

Evaluasi sangatlah penting, terutama dalam ranah pendidikan. Karena tujuan utama adanya evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang didapat selama pembelajaran, baik keuntungan yang didapat atau bahkan kendala yang dirasakan. Dalam hal ini maka guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswanya, keberhasilan belajarnya dan kegagalan program juga bisa dipantau olehnya. Maka untuk mendapatkan hasil yang akurat, tentu diperlukan persiapan yang maksimal.

Seperti yang dipersiapkan di MTs Mazro'atul Huda, semua pihak madrasah selalu mempersiapkan evaluasi. Baik evaluasi untuk siswa dan dari madrasah itu sendiri. Seperi yang disampaikan oleh Bapak Moh. Tarom, S.Pd.I yaitu:

“Saya sebagai waka kurikulum, tugasnya adalah menilai kegiatan madrasah. Maka yang harus saya lakukan adalah mempersiapkan dengan baik bagaiman nantinya pembelajaran daring ini bisa maksimal. Model apa yang nantinya kita ambil dan antisipasi ayang yang kita persiapkan jika tidak berjalan dengan baik. Seperti kemaren saya mengusulkan untuk menggunakan rekaman youtube setiap guru dijadwal. Yang nantinya vidio tersebut akan masuk di channel yotube madrasah dan dapat dilihat oleh semua siswa. Bisa dishare ke kelas masing-masing sesuai jadwal pelajaranya, kemudian siswa bisa mempelajarinya dan menyimpulkan dari keterangan yang ada di vidio tersebut. Dan yang terakhir guru saya suruh untuk memberikan latihan soal kepada siswa. Kemudian ada juga menggunakan google form yang diisi dengan soal-soal yang nantinya dikirim ke siswa dan hasilnya akan langsung diketahui oleh guru masing-masing. Awalnya kita bimbing dulu, kita praktekan dulu cara menggunakannya setelah itu bisa kita gunakan ketika pembelajaran daring.

Semua ini kita siapkan agar tetap bisa memberikan yang terbaik buat siswa. Dari hal-hal tersebut nantinya kita akan mengetahui sejauh mana pemahamn siswa, sejauh mana pemberian guru atau cara guru yang disampaikan ke siswa. Maka kita nanti akan mendapatkan hasilnya dari situ, kita bisa menilai kelebihan dan kekurangan yang kita dapat. Akankah terus digunakan atau justru mengganti dengan inovasi-inovasi baru.”²⁷

Dapat peneliti simpulkan dan juga sudah peneliti amati, di MTs Mazro’atul Huda sudah menyiapkan rancangan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan penilaian dari setiap siswa ataupun guru. Dengan menggunakan beberapa cara yang akan ditempuh, maka pihak madrasah pun akan tau sejauh mana keefektifan evaluasi tersebut. Karena dari situlah nantinya guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring Bagi Siswa Siswi MTs Mazro’atul Huda Karanganyar

Dalam masa pandemi seperti ini, tentunya agak sulit untuk tetap melakukan kegiatan sehari-hari seperti halnya dalam ranah pendidikan. Pemberian tugas bisa dilakukan di rumah masing-masing dan tidak harus bertemu secara langsung. Guru tetap memberikan tugas seperti biasanya dan siswa tetap wajib mendapatkan materi-materi dari guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran daring sendiri di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar tentunya sudah memaksimalkan dalam berlangsung kegiatan. Seperti yang peneliti teliti, Semua pihak madrasah sudah menjalankan tugasnya masing-masing sesuai kewajibannya. Seperti dari pihak madrasah, menyiapkan sarana pra sarana yang nantinya akan digunakan oleh guru dan siswa ketika pembelajaran daring, seperti Lab komputer, proyektor, ruang rekaman ketika pembuatan vidio di channel youtube, wifi madrasah dll. Semua ini ditujukan akan pembelajaran daring bisa berjalan dengan maksimal sesuai dengan harapan madrasah. Walaupun pembelajaran kali ini

²⁷ Moh tarom, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

berbeda dengan pembelajaran seperti yang biasa dilakukan sehari-hari.

Hal pendukung terpenting dalam berjalannya pembelajaran daring adalah signal internet yang memadai. Pihak madrasah memfasilitasi guru dengan wifi madrasah, agar semua guru tidak kesulitan ketika melakukan pembelajaran daring. Madrasah juga membolehkan menggunakan ruang khusus untuk rekaman vidio yang nantinya akan dimasukkan ke channel youtube madrasah. maka dari itu pihak madrasah meminta kepada seluruh guru agar tetap datang ke madrasah untuk memudahkan para guru ketika melangsungkan pembelajaran daring. Dan ketika pembelajaran yang diampu selesai maka boleh untuk meninggalkan madrasah.

Seperti yang telah disampaikan oleh kepala madrasah, Bapak Abu Bakar, S.Pd.I yaitu:

“...Ketika pembelajaran daring berlangsung saya membolehkan para guru untuk menggunakan fasilitas madrasah. Seperti menggunakan wifi madrasah, ada beberapa wifi disini, guru bisa memilih menggunakan wifi mana saja. Karena memang daringkan harus menggunakan kuota, maka ini agar meringankan para guru agar tidak susah-susah cari signal internet. Kemudian ada ruang khusus yang digunakan untuk rekaman vidio, yang nantinya vidio tersebut dimasukkan ke youtube madrasah dan dishare ke siswa. Setiap guru wajib rekaman sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dan alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar.”²⁸

Selain itu, bapak Eko Pramono, S.Pd.I juga mengungkapkan bahwa:

“...Untuk pelaksanaan pembelajaran daring ini alokasi waktunya hanya 25 menit per mata pelajaran. Jadi sebisa mungkin guru harus bisa meringkas dengan baik materi yang akan disampaikan dan model pembelajaran apa yang nantinya akan ditempuh agar siswa bisa dengan mudah memahaminya. Dan selama ini semua guru melakukan pembelajaran daring di madrasah sesuai jadwalnya masing-masing. Ada yang

²⁸ Abu Bakar, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

di ruang guru, kantor, lab komputer dan ada juga yang rekaman di ruang khusus yang sudah disediakan.”²⁹

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, dalam pelaksanaan daring pihak madrasah sudah maksimal dalam menganani hal tersebut. Mulai dari signal internet dari madrasah, ruangan yang nantinya akan digunakan, memberikan keringanan untuk semua guru agar tetap menggunakan fasilitas madrasah dll. Hal ini ditujukan agar guru bisa dengan mudah dan maksimal melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan kewajibannya sebagai guru dan siswa bisa mudah menerima apa yang nantinya disampaikan oleh guru.

Berikut beberapa langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Mazo’atul Huda:

a. Pengembangan SDM

1) Aspek Guru

Dalam pembelajaran daring, peran utama agar terlaksananya pembelajaran dengan maksimal adalah peran dari guru. Agar terciptanya siswa-siswi yang berprestasi, maka harus ada dorongan dan bimbingan dari seorang guru. Peranan guru dalam proses belajar mengajar di madrasah tentunya sangat penting, dan diharapkan menciptakan kondisi belajar yang efektif, agar siswa-siswi bisa dengan mudah mengikuti proses pembelajaran. guru mendiring siswa untuk terus belajar, menggali kemampuannya, dan mengembangkan pengetahuannya agar tercapainya tujuan utama dalam pembelajaran. belajar sangat penting bagi siapapun, maka dari itu hubungan antara guru dan murid sangatlah timbal balik antara keduanya, yang tidak bisa terlepas.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara terhadap narasumber, didapatkan informasi bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran daring guru sudah melakukan tugasnya sebagai pengajar, meskipun dalam situasi sekarang ini dengan segala keterbatasan ruang dan komunikasi dengan sejumlah siswa, namun peran guru sebagai pengajar tetaplah berjalan seperti

²⁹ Eko Pramono, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

biasanya, yaitu menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan memanfaatkan media-media yang sudah disepakati dalam proses pembelajaran online.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Abu Bakar, S.Pd.I yaitu:

“..Tentunya yang namanya mengajar itu harus disiapkan semuanya, mulai dari materi, model, metode dll agar guru bisa mudah menyampaikannya dan siswa bisa gampang memahaminya. Seperti dalam pembelajaran daring yang harus dilakukan adalah materi yang nantinya akan disampaikan semuanya mengacu pada RPP, namun tidak harus persis seperti RPP. Pertama guru membuka pembelajaran dengan salam di grup whatsapp kelas masing-masing, kemudian meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu, baru setelah itu guru bisa menyampaikan materinya, ada yang mengirim link youtube yang sudah dibuat oleh masing-masing guru, ada juga yang dari LKS, PDF, ada juga menggunakan zoom dll. Kemudian diakhir pembelajaran ditutup dengan pemberian tugas, berdoa dan salam. Untuk absen ada beberapa cara, yang pertama bisa ngelist digrup masing-masing entah diawal atau diakhir pembelajaran, sesuai perintah gurunya. Ada juga kemaren yang absen sekalian mengirim tugas dari guru, lewat japri. Jadi disitu guru bisa mengetahui siapa saja yang menyimak dan aktif ketika pembelajaran berlangsung.”³⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Moh Tarom, S.Pd.I yaitu:

“..pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan materi, ketika sudah masuk pada jadwalnya masing-masing guru bisa langsung

³⁰ Abu Bakar, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

menyapa siswa-siswi digrup, baru kemudian melangsungkan pembelajaran seperti biasanya. Mulai dari salam, berdoa, biasanya kalau di dalam kelas membaca asmaul husna, tapi karena ini daring maka cukup dengan membaca doa saja. Kemudian absen, baru setelahnya adalah penyampaian materi, ada yang disuruh untuk membaca, ada juga yang mengirim pesan suara digrup kemudian siswa diminta untuk mendengarkan keterangan guru, ada juga yang mengirim video-video pembelajaran, ada juga yang mengirim lewat google class room dll. Disini guru memberikan jeda waktu agar siswa bisa membaca, menyimak dan memahami keterangan guru, baru setelah itu guru menyimpulkan materinya dan memberikan tugas kepada siswa. Setelah itu yang terakhir doa penutup dan salam. Biasanya siswa dikasih kelonggaran waktu untuk mengumpulkan tugasnya maksimal 2 hari, karena memang setiap mata pelajaran guru selalu memberikan tugas. Hal seperti ini, pelaksanaan pembelajaran daring biasanya dilakukan setiap hari oleh semua guru, tapi tentunya dengan model dan metode yang berbeda-beda, tergantung guru masing-masing.”³¹

Dapat peneliti simpulkan, dalam proses pembelajaran, khususnya seperti saat ini yaitu pembelajaran online tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru sangatlah penting keberadaannya bagi siswa-siswinya, karena tanpa adanya guru, maka tidak bisa dikatakan proses belajar mengajar. Karena yang dinamakan proses belajar mengajar adalah adanya dua pihak yang memberi pengetahuan dan penerima pengetahuan dari pemberi. Guru sendiri tugasnya adalah untuk mencerdaskan anak bangsa, dengan melalui membantu dan memberikan solusi

³¹ Moh tarom, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

ketika adanya kesulitan dalam belajar, seperti yang dirasakan saat pandemi seperti ini, membimbing siswa untuk terus menggali potensinya, selalu memotivasi setiap anak didiknya agar giat dalam belajar dan memberikan solusi untuk memecahkan masalah pada siswa, sehingga siswa bisa tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri.

Seperti yang telah dipaparkan peneliti dalam wawancara oleh salah satu narasumber:

“Seperti yang saya alami dalam pembelajaran saya. Saya tetap membimbing anak-anak untuk selalu melaksanakan pembelajaran daring ini. Karena memang tugas saya sebagai guru adalah membimbing anak agar bisa lebih baik lagi. Seperti contoh, ketika pembelajaran selesai, saya mengambil sample random beberapa anak saya japri, saya beri beberapa pertanyaan yang harus mereka jawab. Dan dari situlah saya bisa mengamati keaktifan dan pemahaman siswa.”³²

Juga ditambahkan oleh salah satu narasumber yaitu bapak Abu Bakar, S.Pd.I yaitu:

“Semaksimal mungkin sudah saya tekankan untuk selalu membimbing anak dengan sabar. Karena saat pembelajaran daring ini masih banyak kendala yang kita semua rasakan, baik bagi guru dan siswa itu sendiri. Maka jangan bosan-bosan mengembleng anak-anak kita dengan materi-materi yang diberikan setiap harinya.”³³

Dapat disimpulkan, dari pihak madrasah sudah meminta guru untuk terus menerus sabar dan telaten dalam melaksanakan pembelajaran daring. Karena memang tugas utama seorang guru adalah jembatan ilmu bagi siswa-siswinya. Agar siswa tetap

³² Moh tarom, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

³³ Abu Bakar, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

mendapatkan pembelajaran sesuai dengan yang seharusnya mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing siswa dalam proses pembelajaran, yaitu membimbing siswa ketika kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan membimbing siswa yang kurang bimbingan belajar oleh orang tua di rumah dengan memanfaatkan alat bantu Handphone sebagai media dalam penyampaian informasi yang sekarang ini sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang diperlukan siswa yaitu peran guru sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode dan media yang dapat mempermudah siswa dalam pemahaman materi pembelajaran. Metode dan media pembelajaran tersebut diharapkan mampu mempermudah pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu narasumber yaitu:

”Dalam hal penyampaian materi tentunya ada sedikitnya hambatan yang dirasakan guru atau siswa itu sendiri. Guru sebisa mungkin setiap harinya selalu memberikan materi-materi yang akan disampaikan. Entah berupa link youtube, PDF atau dari LKS yang dimiliki setiap siswa.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran daring sangat diperlukan peran guru sebagai seorang fasilitator. Kemudian dengan media pembelajaran menggunakan Handphone yang bermanfaat untuk memudahkan semua siswa dalam memperoleh informasi atau materi pembelajaran yang

³⁴Abu Bakar, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

guru sampaikan. Sejauh ini guru-guru di MTs Mazro'atul Huda sebagai seorang fasilitator dalam pembelajaran daring sudah terlaksana cukup baik, mereka telah melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik.

2) Aspek Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, siswa dituntut untuk terus menerus mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Karena tugas utama siswa itu sendiri memanglah harus belajar, menyimak materi dari guru dan memahaminya. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan dengan maksimal.

Banyak sekali yang harus mereka persiapkan ketika pelaksanaan daring berlangsung. Dan ketika pelaksanaan daring sebisa mungkin mereka tetap maksimal dalam mengikutinya. Walaupun yang peneliti wawancarai adalah anak-anak pesantren, tapi sesuai yang peneliti amati mereka sudah semaksimal mungkin mengikuti pembelajaran daring ini dengan semangat yang tinggi dan harus membagi waktu mereka dengan kegiatan-kegiatan pondok. Semua bisa terkoordinir dengan baik.

Seperti pemaparan salah satu narasumber, siswa kelas IX ketika diwawancarai yaitu Sayidatul Fiqiyah:

“Selama pelaksanaan pembelajaran daring, posisi saya di pondok, jadi saya harus bisa membagi waktu saya antara sekolah dan kegiatan pondok. Namun itu tidak menyurutkan saya untuk tetap mengikuti pembelajaran daring. Karena dari pihak pondok sendiri, memperbolehkan semua anak pondok membawa hp, tapi sesuai jam sekolah. Ketika nanti selesai, hp dikembalikan lagi kepada pengurus pondok. Pertama yang biasa saya lakukan adalah menyiapkan barang-barang yang nantinya akan saya gunakan ketika pembelajaran daring, seperti buku tulis, LKS, bolpoin, ces hp, biasanya saya juga cari tempat yang

nyaman dan signal yang bagus. Karena takutnya nanti susah sinyal. Pertama saya menyimak dari grup whatsapp, grup khusus kelas saya. Nanti dimulai dengan absen setiap muridnya, menyimak materi guru. Ada yang mengirim link youtube, pesan suara, PDF, foto materi, lewat google classroom, ada juga yang langsung meminta untuk membuka LKS masing-masing, dan saya juga pernah menggunakan zoom, tapi bagi saya lewat zoom kurang efektif, karena membutuhkan kuota internet yang banyak. Jadi sedikit yang mengikuti. Setelah itu saya menyimaknya, menulis poin-poin yang penting, dan yang terakhir pemberian tugas. Hampir setiap hari ada tugas. Jadi kadang saya merasa bosan dan capek.”³⁵

Juga ditambahkan oleh narasumber kedua, Rida Fitria Aisiyah kelas VIII yaitu:

“Biasanya kita siapkan dulu apa saja yang dipersiapkan. Di pondok sendiri juga sudah ada waktu-waktu ketika mengikuti daring. Mulai jam 7 kita semua mulai memegang hp, mengikuti daring sampai jam 11 siang. Mulai dari guru memberikan salam ketika diawal pembelajaran, menanyakan kabar, kemudian memberikan materi, biasanya dengan youtube/ PDF/ materi yang ada di LKS. Kemudian kita dikasih waktu untuk membaca dan mengerjakan tugas, lalu dikumpulkan hasil tugasnya dengan memfoto dan dikirim langsung ke gurunya masing-masing. Seperti yang saya rasakan untuk tugas ada yang disuruh mengerjakan LKS, merangkum materi dari guru, mencari keterangan di internet, membuat poster-poster tentang semangat belajar dimasa pandemi dll. Untuk pengumpulan tugas ada yang langsung japri

³⁵ Aida, Wawancara oleh penulis, 30 April, 2021, wawancara 6, transkrip.

ke guru masing-masing, ada yang lewat google classroom dll. Ini setiap hari saya lakukan sesuai jadwalnya, kalau gak seperti ini ya nanti saya bisa ketinggalan materinya dan tidak mendapatkan nilai.”³⁶

Pelaksanaan daring ini bagi siswa juga disampaikan oleh Sesya Zahra Aula Nisa kelas VIII yaitu:

“Saya kan di pondok jadi sebisa mungkin harus membagi waktu antara sekolah dan kegiatan pondok. Biasanya kebiasaan saya di pagi hari setelah sholat subuh ngaji qur’an sampai jam 6 pagi, kemudian bersih-bersih pondok, mandi, sarapan. Baru setelahnya mengikuti daring sampai siang. Dari pondok sendiri dibatasi memegang hp sampai dhuhur. Setelah itu tidak boleh lagi pegang hp. Untuk pelaksanaan daring sama dengan pembelajaran tatap muka, hanya saja materi dikirim lewat hp, tidak bisa mendengarkan langsung keterangan guru. Awalnya saya mendengar pembelajaran dilakukan daring di rumah masing-masing saya senang, tapi lama kelamaan saya bosan, karena terus-terusan hanya menyimak hp dan tidak bisa bertemu sama teman-teman seperti biasanya.”³⁷

Dapat disimpulkan untuk pelaksanaan daring dari siswa sendiri juga sudah memaksimalkan ketika pelaksanaan daring berlangsung, walaupun mereka berada di Pesantren, sebisa mungkin mereka harus membagi waktunya antara kegiatan pesantren dan sekolah. Bagi mereka pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, hanya saja untuk pembelajaran daring dilakukan lewat hp dan bisa dimana saja. Tapi memang juga merasa capek dan bosan kalau terus-

³⁶ Rida, Wawancara oleh penulis, 30 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

³⁷ Sesa, Wawancara oleh penulis, 30 April, 2021, wawancara 5, transkrip.

terusan pembelajarn daring. Karena bagi mereka juga sulit untuk memahami keterangan guru yang hanya lewat hp saja.

Namun ini semua tidak menyurutkan semangat mereka, tentunya ini semua terus mereka lakukan agar tetap bisa mengikuti pembelajaran seperti biasanya, agar tidak tertinggal materinya. Banyak sekali aplikasi-aplikasi yang harus mereka gunakan, mulai dari Whatsapp, zoom, google classroom, youtube, pdf dll.

b. Media Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran daring tentunya harus ada media pembelajaran yang digunakan untuk tetap bisa terlaksana dengan baik. Mengenai pembelajaran yang ada di MTs Mazro'atul Huda sudahlah menggunakan beberapa media yang diambil, diantaranya seperti RPP dan aplikasi pembelajaran.

RPP sangatlah penting bagi setiap guru, karena itu sebuah pedoman yang dipegang guru ketika berlangsungnya pembelajaran daring berlangsung. Mulai dari materi yang akan disampaikan, tujuannya, metode, media yang digunakan, dan strategi yang guru ambil ketika pembelajaran berlangsung.

Kepala madrasah sendiri mewajibkan setiap guru membuat RPP, karena disetiap semester akan dicek satu persatu RPP yang dibuat oleh setiap guru di madrasah. RPP yang dipakai adalah RPP 1 lembar, mengikuti Kurikulum 2013. Seperti yang disampaikan narasumber:

“...RPP nya menggunakan RPP 1 lembar, setiap semesternya dicek oleh kepala madrasah dan ditanda tangani langsung, jadi RPP itu sangat penting, karena sebagai acuan guru ketika berlangsungnya pembelajaran. Apa yang nantinya akan disampaikan guru semuanya termuat di RPP, walaupun tidak harus persis di situ. Karena guru juga harus menyesuaikan kondisi anak dan kondisi sekarang ini. Tapi hanya sebagai gambaran saja atau rancangan saja, seperti apa

nantinya pembelajaran yang akan dilaksanakan...”³⁸

Pembelajaran daring juga ditempuh melalui beberapa cara yaitu dengan menggunakan media-media yang ditempuh melalui aplikasi pembelajaran yang sudah ditentukan oleh madrasah, seperti media video melalui channel youtube, melalui WA grup, Google classroom, zoom meeting, google form dll. Tentunya hal tersebut tidaklah memudahkan para guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran, karena dengan hal tersebut baik guru maupun siswa tetap harus mempersiapkan diri masing-masing untuk tetap melakukan pembelajaran walupun dengan jarak jauh. Seperti yang telah dipaparkan Bapak Eko Pramono, S.Pd.I dalam wawancara:

“Dalam pembelajaran daring, layaknya tatap muka. Guru melakukan kewajibannya yaitu memberikan materi-materi kepada siswa. Bisa melalui WA grup, video-video dishare di WA grup, bisa lihat channel youtubanya madrasah, Google form, Google Classroom dan ada juga yang menggunakan Zoom Meeting. Sebelumnya guru tentu mempersiapkan semuanya dengan menyusun RPP yang nantinya akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran daring. Kemudian mereka akan memilih media apa dan metode seperti apa yang akan diambil, untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kalau saya sudah melakukan pembelajaran dengan semua media yang saya sebutkan tadi, melalui Whatsapp pernah, saya kirim link youtube lalu saya suruh untuk menyimak juga pernah, bahkan saya juga pernah melakukan zoom meeting dengan anak-anak, namun mungkin memang kurang efektif, karena masih banyak anak yang tidak ikut join ketika zoom.”³⁹

³⁸ Moh. Tarom, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

³⁹ Eko Pramono, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

Dapat peneliti simpulkan, dengan adanya pembelajaran daring tentunya harus mempersiapkan media yang akan digunakan untuk bisa memberikan materi-materi atau menyampaikan materi kepada siswa. Seperti yang ditempuh oleh madrasah tetap mewajibkan membuat RPP yang 1 lembar. Tujuannya adalah untuk memudahkan para guru ketika akan melangsungkan atau merancang gambaran yang nantinya akan mereka tempuh ketika melaksanakan pembelajaran daring kepada siswa-siswinya. Ula dari materi apa yang akan diterangkan, tujuan yang dicapai, media, metode dan evaluasi yang nantinya akan dilihat oleh guru itu sendiri, sejauh mana mereka bisa mengikuti pembelajaran daring ini.

Kemudian juga menggunakan media-media pembelajaran berupa aplikasi pembelajaran, seperti adanya Whatsapp grup, channel youtube, google form, google classroom, zoom meeting dll. Aplikasi-aplikasi tersebut dipilih sesuai dengan kebutuhan madrasah dan guru. Yang nantinya akan digunakan ketika penyampaian materi atau pemberian latihan kepada siswa. Hal tersebut dilakukan agar guru juga bisa memantau sejauh mana siswa mengikuti pembelajaran daring di rumah. Adakah kendala yang dirasakan siswa ketika hanya menggunakan Handphone sebagai media utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring ataukah justru akan memberikan sisi positif bagi siswa, dengan menambah wawasan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran, yang tadinya tidak faham, malah justru faham dan bisa mengaplikasikanya dengan baik.

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi merupakan tahap akhir untuk melihat seberapa tinggi pencapaian yang dalam pembelajaran di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar. Evaluasi disini tentunya dapat dilihat dengan menilai hasil kerja madrasah, guru dan siswa itu sendiri. Dalam hal ini madrasah sudahlah melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran online tersebut. Agar bisa mengetahui sejauh mana pelaksanaan yang dilakukan dan masihkah ada kendala yang dirasa selama pembelajaran berlangsung. Tidak hanya dalam pihak madrasah, gurupun juga harus melakukan evaluasi. Karena guru

sendiri sebagai evaluator, maka harus lebih mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran daring tersebut yang telah dirasakan.

Dalam penilaian hasil belajar siswa, seorang guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah siswa capai dari waktu ke waktu. Maka nantinya guru akan lebih tau pemahaman siswa sejauh mana. Kalau dirasa masih kurang maksimal, maka guru bisa memberikan inovasi baru agar bisa lebih baik lagi. Dan tentunya evaluasi ini tidak hanya dilakukan sekali dua kali saja, harus berkali-kali, agar mengetahui apa saja yang didapat selama ini. Untuk mendapatkan umpan balik oleh siswa, maka guru harus tetap meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya, sehingga bisa tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Seperti yang dipaparkan dalam wawancara salah satu narasumber yaitu Bapak Abu Bakar, S.Pd.I yaitu:

”..Para guru bisa mengamati siswa dan menilai hasil pemahaman siswa yaitu dengan memberikan beberapa latihan soal, bisa melalui soal-soal yang dibuat oleh guru di google form, ada juga yang ditanya langsung ketika zoom meeting, , ada yang dijapri langsung oleh guru, hanya sekedar mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kemaren juga sempat diberlakukan sistem tatap muka, meminta siswa untuk datang ke madrasah 2 minggu sekali, tentunya dengan mamatuhi protokol kesehatan. Siswa datang dengan 2 gelombang/ 2 shift (ganjil genap). Semua tugas-tugas siswa dikumpulkan jadi satu diberikan ke wali kelas masing-masing. Dan dari situlah, guru bisa mengetahui sejauh mana para siswa mengikuti dan memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru. Namun juga ternyata masih banyak yang belum faham dan tidak begitu merespon pemberian guru. Karena mereka merasa seenaknya sendiri dengan pembelajaran daring ini. Ada yang menyimak dan ada yang

tidak. Jadi tugasnya juga masih ada yang kurang.”⁴⁰

Dapat disimpulkan, dengan memberlakukan ganjil genap kepada siswa untuk pengumpulan tugas, sampai saat ini bisa berjalan dengan lancar. Respon siswa pun baik dan ini dilakukan agar siswa tidak bosan pembelajaran dilakukan di rumah terus-terusan. Dan dari situlah guru bisa menilai pemahaman dan keaktifan siswa. Juga dilakukan pemberian latihan-latihan dengan memberikan latihan soal melalui aplikasi pembelajaran. dari situlah guru bisa mengetahui sejauh mana perkembangan anak didiknya. Namun memang benar, pembelajaran daring masihlah tertinggal dari pembelajaran tatap muka. Karena respon siswa pun juga kurang begitu antusias dalam pembelajaran daring kali ini.

3. Hasil Implementasi Pembelajaran Berbasis Daring Bagi Siswa Siswi MTs Mazro’atul Huda Karanganyar

Mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar, memang membuat semua pihak madrasah merasa kesulitan dalam prosesnya. Karena ini pertama kalinya mereka lakukan, yang tadinya dilakukan secara offline atau tatap muka, sekarang dirubah dengan daring atau jarak jauh. Memang semuanya sudah dipersiapkan dengan baik, namun hasilnya belum begitu sempurna.

Tentang pembelajaran daring yang telah dilaksanakan di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar, terdapat beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber ketika peneliti wawancara. Berikut beberapa hasil yang dapat peneliti simpulkan ketika pembelajaran daring berlangsung di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar yaitu:

- a. Hasil yang didapatkan belum begitu memuaskan, baik dari pihak madrasah maupun dari siswa itu sendiri. Karena pembelajaran daring yang dilakukan secara jarak jauh ini, justru memudahkan semangat belajar siswa. Akhirnya banyak siswa yang menyepelekan pembelajaran daring tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abu Bakar, S.Pd.I yaitu:

⁴⁰ Abu Bakar, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

“Seperti yang sudah saya rasakan, untuk hasil pembelajaran daring di madrasah ini memang masih belum memuaskan, walaupun memang dari kami sudah memplanning, sudah merancang sedemikian rupa dengan maksimal, tapi memang pembelajaran daring ini tidak mudah dilakukan. Apalagi ini baru pertama kalinya bagi saya. Tapi ini dibuat pelajaran aja, walaupun dengan kondisi seperti ini kita harus tetap belajar dimanapun dan kapanpun. Karena memang penting sekali belajar, apalagi bagi siswa. Setidaknya baik guru dan siswa sudah melaksanakan dengan maksimal, walau tidak sempurna.”⁴¹

Juga ditambahkan oleh Bapak Moh Tarom, S.Pd.I yaitu:

“...Untuk pelaksanaan daring di sini, sudah maksimal tentunya. Kita semua sudah bekerja keras untuk tetap melakukannya dengan baik. Tapi memang ternyata respon dari mayoritas siswa masih kurang bagus, tidak hanya siswa, gurupun juga merasakan hal yang sama. alasannya mereka bosan kalau terus-terusan dilakukan secara daring, tidak tatap muka seperti biasanya. Ada beberapa kendala yang dirasakan ketika pembelajaran daring, yaitu perlunya kuota yang banyak, sedangkan ekonomi sedang merosot, stand by setiap saat untuk selalu menyimak materi guru dan tugas dari guru yang harus tetap dikerjakan, dan bagi guru sendiri harus selalu mempersiapkan materi, media dan metode selanjutnya yang nantinya akan digunakan ketika pembelajaran daring.”⁴²

Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII yaitu Rida Fitria Aisiya:

“Pelaksanaan pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Dari saya

⁴¹ Abu Bakar, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴² Moh tarom, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

sendiri untuk pembelajaran daring belum bisa mengikutinya dengan maksimal. Karena saya cepat mudah bosan kalau hanya pembelajaran dilakukan secara online terus-menerus. Tidak begitu faham dengan apa yang disampaikan oleh guru melalui hp saja. Awalnya memang saya semangat mengikutinya, tapi lama kelamaan saya merasa bosan terus-terusan daring. Dan itu juga dirasakan oleh teman-teman saya yang lain.”⁴³

Dapat disimpulkan, dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari respon beberapa narasumber yang peneliti wawancari, mereka semua memang mengakui bahwa dalam pelaksanaan tersebut sudahlah maksimal dalam bekerja, namun kurang sempurna dalam mendapatkan hasilnya. Tidak begitu bersemangat dalam menjalankannya terus-terusan, akhirnya mengakibatkan kurangnya semangat dari semua pihak.

- b. Menimbulkan dampak positif dan negatif yang dirasakan, baik dari guru maupun siswa itu sendiri. Seperti dampak positifnya yaitu: pembelajaran bisa dilakukan dimana saja, lebih mudah kita lakukan hanya melalui hp masing-masing, dapat menambah wawasan kita tentang ilmu teknologi yang didapat dll. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: membutuhkan kuota yang banyak, merasakan kebosanan, tidak faham dengan apa yang disampaikan oleh guru, belum begitu faham dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang ditempuh, merosotnya semangat belajar dari semua pihak dll.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Eko Pramono, S.Pd.I selaku waka kesiswaan, yaitu:

“Selama pandemi semua pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing, menyulitkan saya untuk memantau anak-anak. Biasanya setiap harinya saya pantau perkembangan mereka. Sekarang saya merasa kesulitan karena tidak bisa bertemu langsung dengan mereka. Namun seringkali saya menjapri beberapa anak, saya tanyai mengenai pembelajaran daring ini, dan rata-rata respon

⁴³ Rida, Wawancara oleh penulis, 30 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

mereka sama, kurang begitu bersemangat dengan adanya daring ini. Banyak segala problem yang dirasakan, mulai dari keluhan kuota yang minim, semangat belajar yang menurun dan tidak faham dalam penyampaian materi yang diberikan oleh para guru.”⁴⁴

Disampaikan juga oleh salah satu siswi kelas IX, yaitu Sayidatul Fiqiyah:

“Pembelajaran daring ini menyulitkan saya ketika belajar. Apalagi saya kelas akhir, biasanya semuanya dijelaskan secara langsung akhirnya kita bisa faham. Namun ini tidak, justru saya merasa bingung dengan penyampaian materinya. Sehingga saya merasa tidak bersemangat lagi dalam pembelajaran daring ini. Namun ada juga sisi positifnya, ini semua bisa dilakukan dimana saja tanpa harus datang langsung ke madrasah, saya juga semakin faham tentang penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang selama ini saya gunakan dan apa yang saya cari bisa langsung saya cari di internet.”⁴⁵

- c. Kurangnya perhatian dari pemerintah. Baik bagi madrasah dan juga siswa. Seperti dalam pemberian kuota internet.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Moh Tarom, S.Pd.I mengenai pemberian kuota gratis yaitu:

“...Fasilitas yang dikasih dari pemerintah adalah kuota gratis sebesar 15 GB bagi setiap siswa. Menurut saya masih kurang, karena ini hanya dikasih sekali saja selama pembelajaran daring. Padahal siswa sangat banyak sekali membutuhkan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring....”⁴⁶

⁴⁴ Eko Pramono, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴⁵ Aida, Wawancara oleh penulis, 30 April, 2021, wawancara 6, transkrip.

⁴⁶ Moh tarom, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

Ditambahkan juga oleh pemaparan Bapak Eko Pramono, S.Pd.I yaitu:

“...Saran saya, ditambahkan lagi kuota gratisnya dari pemerintah, karena siswa-siswi disini mengeluhkan mengenai kuota. Sering kehabisan kuota, sehingga banyak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Dari orangtua pun sama, banyak yang mengeluhkan tentang anak-anaknya yang selalui meminta uang untuk beli kuota internet. Mungkin pemerintah bisa lebih memikirkan lagi mengenai hal tersebut...”⁴⁷

Juga ditambahi oleh Sesya Zahra Aula Nisa selaku salah satu siswi kelas VIII:

“...saran dari saya untuk pemerintah, ditambah lagi kuota gratisnya. Karena kalau hanya segitu masih kurang. Karena kita setiap hari belajar melalui hp dan pastinya memerlukan kuota yang banyak. Selama pembelajaran daring ini, saya harus mengeluarkan biaya 2-3 kali lipat dari biasanya saya beli kuota internet.karena kalau gak seperti ini saya malah ketinggalan materi...”⁴⁸

Dapat peneliti simpulkan, peran pemerintah disini sangatlah masih jauh dari kata sempurna. Karena semua pihak madrasah masih mengeluhkan tentang peran pemerintah sendiri. Mereka meminta pihak madrasah untuk melakukan pembelajaran daring, namun tidak seutuhnya memberikan keringanan yang maksimal. Terlebih dari pemberian kuota internet gratis, mereka masih berasa kurang dalam pemberian kuota dari pemerintah tersebut. Karena kita setiap hari dituntut untuk menggunakan kuota yang banyak, tapi jutsru tidak ada bantuan yang maksimal dari pemerintah.

Berikut sedikit hasil wawancara kepada siswa yang keberadaannya di pesantren:

⁴⁷ Eko Pramono, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 2, transkip.

⁴⁸ Sesa, Wawancara oleh penulis, 30 April, 2021, wawancara 5, transkip.

- a. Sesa (13 tahun) kelas VII “Materi-materi yang diberikan guru berupa file-file PDF dan Youtube. Jadi kesulitan kalau saya tidak punya kuota yang cukup.”⁴⁹
- b. Rida (14 Tahun) kelas VIII “Setiap hari selalu ada tugas yang diberikan guru, sehingga saya merasa keberatan dan bosan harus mengerjakan tugas setiap hari. Sehari bisa sampai 4 tugas. Harus bisa membagi waktu antara tugas sekolah dan kegiatan pondok.”⁵⁰
- c. Aida (15 Tahun) kelas IX “Saya kelas IX jadi sulit jika belajar secara online seperti ini. Apa yang di berikan oleh guru tidak bisa masuk ke otak. Takutnya akan mengganggu ketika saya ujian nanti.”⁵¹

Dari pendapat diatas dan apa yang sudah didapat peneliti ketika observasi dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran daring selama covid-19 di MTs Mazro’atul Huda tidak mendapat pencapaian yang baik, baik pencapaian akhlak dan keterampilan maupun pencapaian pembelajaran. Dan penggunaan aplikasi yang paling efisien adalah dengan menggunakan WhatsApp dalam menyampaikan materi kepada siswa. karena di anggap lebih mudah dan bisa menjangkau jaringan.

Persiapan yang dilakukan madrasah sangatlah maksimal. Fasilitas Lab yang digunakan siswa sekitar 10%, karena hanya 30 anak yang tidak memiliki hp dan diharuskan untuk datang ke madrasah. 70% respon siswa sangatlah baik, karena pembelajaran selama pandemi ini bisa dilakukan di rumah masing-masing, tanpa harus datang langsung ke madrasah. Namun 30% respon yang kurang baik dari siswa dikarenakan masih ada siswa yang malas-malasan mengikuti pembelajaran. terutama siswa laki-laki yang sering tidak mengikuti pembelajaran daring.

Namun tentunya sesekali guru juga menyampaikan materi dan tugas melalui channel youtube, google classroom dan Google Form. Agar siswa tidak bosan terus-terusan diberi materi ataupun tugas hanya lewat Grup

⁴⁹ Sesa, Wawancara oleh penulis, 30 April, 2021, wawancara 5, transkrip.

⁵⁰ Rida, Wawancara oleh penulis, 30 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁵¹ Aida, Wawancara oleh penulis, 30 April, 2021, wawancara 6, transkrip.

WhatsApp. Bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena alasan malas-malasan diperlukan adanya motivasi atau dorongan dari orang terdekat seperti orangtua dan teman agar bisa mengikuti pembelajaran dan bisa menerima materi yang diajarkan walaupun secara online. Seperti yang disampaikan narasumber:

“...Problem yang dirasakan adalah Tidak mengerjakan tugas, siswa lebih fokus main, belum siap menerima materi yang diberikan guru setiap harinya dan kendala dalam kuota Sehingga menyulitkan siswa untuk terus mengikuti pembelajaran daring setiap harinya...”⁵²

Tentunya ada beberapa kendala yang dirasakan baik bagi guru ataupun siswa. Dari guru, guru dituntut untuk tetap melaksanakan tanggungjawabnya walaupun itu dilakukan di rumah sekalipun. Sedangkan siswa tetap dituntut harus melaksanakan kewajibannya sebagai siswa untuk tetap belajar dan mendengarkan apa yang diperintahkan oleh gurunya.

Dari pihak madrasah sudah mempersiapkan semuanya dengan baik, namun memang semuanya tak ada yang sempurna. Tentu ada beberapa kendala yang dirasakan misalkan kurangnya fasilitas dari pemerintah. Namun tentunya memberikan keuntungan juga bagi guru dan siswa. Mereka tetap bisa melaksanakan kewajibannya masing-masing walaupun itu dilakukan di rumah sendiri-sendiri.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan di atas, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu analisis data yang terkumpul menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif secara terperinci.

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis Daring di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak

Sesuai dengan surat yang diedarkan oleh pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan luar ruangan disemua sektor, sementara waktu ditunda demi

⁵² Moh tarom, Wawancara oleh penulis, 29 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

mengurangi penyebaran virus corona, terutama di bidang pendidikan. Kemendikbud pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, disampaikan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Dan hal ini juga telah disampaikan langsung oleh Presiden RI, Bapak Joko Widodo di istana negara. seperti halnya di MTs Mazro'atul Huda juga melaksanakan pembelajaran yang sama, yaitu secara daring/ jarak jauh sesuai dengan anjuran dari pemerintah.

Dalam proses pembelajaran selama pandemi yang dilakukan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, mengenai perencanaan pembelajaran daring, semua pihak madrasah tentunya sudah mempersiapkan dan merancang dengan baik dan maksimal. Tentunya ini semua sudahlah dimusyawarahkan oleh yayasan dan sudah mengambil langkah yang tepat, yang nantinya akan digunakan ketika pembelajaran daring berlangsung. Dari data yang penulis peroleh diantaranya yang dipersiapkan dalam pembelajaran daring adalah:

- a. Pembuatan RPP oleh masing-masing guru
- b. Mempersiapkan materi yang nantinya akan diajarkan atau disampaikan guru kepada siswa
- c. Modul dan buku-buku yang digunakan ketika pembelajaran
- d. Metode dan media yang dipilih
- e. Aplikasi yang digunakan untuk penyampaian materi, yang nantinya akan diimplementasikan kepada siswa
- f. Kuota internet yang cukup

Guru sebisa mungkin sudah melakukan dengan maksimal. Seperti melakukan pendekatan, menanyai sejauh mana persiapan siswa. Disini guru harus bisa menggunakan beberapa media yang nantinya dipakai ketika pelaksanaan pembelajaran daring. jika ada guru yang tidak bisa, maka guru tersebut harus belajar/meminta bantuan kepada guru yang lain. Begitupun dengan Siswa sendiri sudah mengikuti daring dengan baik. Ada beberapa faktor yang dirasakan siswa mulai dari siswa harus mempersiapkan semuanya sedari awal. Karena pembelajaran daring ini adalah pembelajaran pertama yang dirasakan siswa, yang biasanya dilakukan di sekolah, namun kali ini cukup dilakukan di rumah masing-masing.

Tentunya dari diri siswa harus menanamkan motivasi yang begitu besar agar tetap semangat dalam melakukan pembelajaran daring. Karena sejauh yang peneliti amati, masih juga ada beberapa kendala walau pembelajaran daring belum berlangsung. Seperti minimya kuota yang dimiliki, ini juga harus dipersiapkan baik oleh guru dan siswa.

Pihak madrasah sudah bagus dalam penanganan RPP. Karena setiap guru sudah melakukan pembuatan RPP di setiap materinya. Dan semua sudah berjalan dengan baik. Namun masih juga ada kendala dalam pembuatan RPP. Karena ketika guru menyusun RPP, guru bisa menyelaraskan dan menilai siswa sesuai dengan rancangan RPP setiap guru. Tapi karena RPP nya menggunakan RPP daring, maka guru kesulitan untuk disesuaikan dengan kondisi sekarang ini. Penyusunan RPP bisa dengan menyamakan kondisi saat ini. Dengan menggunakan metode dan media yang dirasa cukup mudah agar materi tetap bisa sampai ke siswa dengan baik. Dan siswa sendiri juga akan mudah faham walaupun pembelajaran sendiri harus dilakukan dengan daring.

Dalam penggunaan aplikasi tersebut, tentunya masih banyak kendala yang dirasakan, baik itu siswa maupun guru itu sendiri. Karena masih ada beberapa guru ataupun siswa yang kesulitan menggunakan aplikasi tersebut. Namun yang sering dipakai ketika pembelajaran daring adalah aplikasi whatsapp. Karena aplikasi tersebut mudah bagi semua kalangan. Dan disini madrasah telah mempersiapkan jauh-jauh hari dengan membuat grup Whatsapp sesuai kelas masing-masing, agar memudahkan setiap guru ketika melakukan pembelajaran daring. Dan siswapun juga akan mudah menerima materi dari guru sesuai jadwal pelajaran masing-masing. Untuk meningkatkan pemahaman dan semangat belajar siswa, maka guru harus bisa berkreasi sebaik mungkin, agar siswa juga bisa mengikuti pembelajaran tersebut dengan senang dan tidak membosankan.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring Bagi Siswa Siswi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar

Meluasnya penyebaran covid di Indonesia dan edaran dari pemerintah tentang pembelajaran daring dari Kemendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid dari satuan pendidikan dan Nomor 36926/MPK .A/HK/2020 tentang pembelajaran daring, para guru diharapkan

menghadirkan proses pembelajaran daring dengan menyenangkan.⁵³ Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar ini, secara keseluruhan baik dari pihak madrasah, guru bahkan siswa itu sendiri menyampaikan bahwa semua sudah diatur sebaik dan semaksimal mungkin, namun dalam pelaksanaan masih saja mengalami kendala.

Seperti yang telah disampaikan oleh pihak guru secara keseluruhan, pembelajaran daring ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti yang biasa dilakukan. Karena disini guru dituntut untuk selalau aktif dan kreatif agar siswa juga bisa dengan mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Yang biasa dilakukan yaitu memberikan materi-materi melalui aplikasi Whatsapp grup, zoom, channel youtube yang berisikan materi sesuai dengan jadwal. Semuanya berjalan seperti yang diinginkan, mulai jam 7 pagi guru memulai pembelajaran dan selesai jam 11 siang.

Juga disampaikan menurut beberapa siswa bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran ini sudah mereka lakukan dengan baik, mulai dari mengisi daftar kehadiran, menerima materi yang diberikan, menyimak yang disampaikan guru, baik melalui video atau zoom, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sampai dengan mengirim tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Semua dilakukan sesuai dengan jam sekolah masing-masing, karena disini juga mereka dituntut untuk membagi waktu antara sekolah dan mengaji di pondok. Namun dengan diperbolehkannya membawa hp masing-masing, memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan teman yang lainnya, dan bisa dengan mudah mengakses/menambah wawasan melalui internet.

Jadi dapat disimpulkan, untuk pembelajaran daring yang dilakukan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar ini tentu sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun masih ada kendala yang dirasakan. Seperti tidak banyak interaksi langsung antara guru dan murid, kendala kuota, dan juga harus meluangkan waktu untuk selalu menyimak materi dari setiap guru. Namun dari semua pihak tetap memberikan yang terbaik untuk pembelajaran kali ini, agar bisa mendapatkan apa yang

⁵³ Widya Sari, dkk, "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak jauh Pada Masa Darurat Covid-19", Jurusan tarbiyah Prodi MPI IAIN Bone, (2020), 2

seharusnya didapat. Dan siswa bisa dengan mudah menambah wawasannya melalui jejaring internet untuk mengetahui pengetahuan lebih luas, tidak hanya terfokus di buku-buku dan modul yang dimilikinya.

3. Analisis Hasil Implementasi Pembelajaran Berbasis Daring Bagi Siswa Siswi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar

Tujuan dari pembelajaran daring ini adalah Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan dan mencegah penyebaran penularan covid-19.⁵⁴ Walaupun pembelajaran tidak bisa dilakukan seperti biasanya di sekolah masing-masing, namun belajar mengajar tetaplah dilaksanakan oleh semua anak didik dan guru. Seperti di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar sudah melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Diantara hasil yang didapatkan ketika melaksanakan pembelajaran daring sesuai yang peneliti simpulkan menimbulkan dampak positif dan negatif bagi semua pihak, diantaranya adalah:

- a. Dampak positif
 - 1) Meringankan semua pihak dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena dalam hal ini belajar mengajar bisa dilakukan dimanapun
 - 2) Menambah wawasan guru dan siswa dalam hal ilmu pengetuan. Semakin faham dengan kecanggihan aplikasi yang digunakan dan bisa dengan mudah mengakses internet
 - 3) Tidak harus datang ke madrasah, karena bisa dilakukan di rumah masing-masing
 - 4) Bisa melatih siswa untuk mandiri dalam melakukan tugas apapun
- b. Dampak Negatif
 - 1) Harus mempersiapkan semuanya dengan matang, baik guru dan siswa. Karena baru pertama kali akan melaksanakan pembelajaran daring
 - 2) Harus memiliki kuota yang maksimal, agar terus bisa mengikuti pembelajaran daring dengan lancar
 - 3) Selalu siap ketika proses belajar mengajar
 - 4) Mayoritas akan merasa bosan dan malas-malasan terus-melakukan pembelajaran daring

⁵⁴ Afif Rahman Riyanda dkk, "Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring," Jurnal IKRA-ITH Humaniora, 70.

- 5) Siswa merasa terbebani dengan adanya tugas yang menumpuk

Gronlund dikutip oleh Purwanto merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: “*Evaluation a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*”. (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membantu keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.⁵⁵ Dalam hal ini evaluasi sangatlah diperlukan dalam pembelajaran. seperti yang sudah terlaksana, setiap siswa selalu diberikan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, keaktifan siswa, dan juga dalam hal keterampilan.

Setelah melakukan perencanaan yang matang, melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, terakhir adalah memberikan evaluasi. Maka disini akan tau sejauh mana hasil yang dicapai, apakah sudah memenuhi tujuan-tujuan pembelajaran daring atau belum. Setelah semuanya selesai maka akan mengetahui hasil akhir dari pembelajaran daring tersebut. Dan di MTs Mazro’atul Huda tersebut menurut peneliti bisa dibilang sudah melakukan dengan baik dan lancar sesuai yang direncanakan, namun tidak banyak juga mendapatkan kendala yang dirasakan. Tapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat dari semua pihak untuk terus melakukan belajar mengajar, walaupun harus dilakukan di rumah masing-masing dan dengan jarak jauh.

⁵⁵ Tiara Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, 59-61.